

PREFERENSI TIKUS TERHADAP BEBERAPA JENIS UMPAN YANG BERBEDA DI KAWASAN PEMUKIMAN

Muhammad Haidar¹, Rizwar², Darmi³, Apriza Hongko Putra⁴
Universitas Bengkulu^{1,2,3,4}
rizwar@unib.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi tikus terhadap beberapa jenis umpan pakan yang berbeda-beda di kawasan pemukiman RT 6 dan RT 8 Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah *random sampling* dengan 20 perangkap tikus tipe jepit dan empat jenis umpan pakan yang berbeda disebarakan secara acak di sekitar pemukiman penduduk RT 6 dan RT 8 di Kelurahan Kandang Limun. Koleksi tikus dilakukan dalam lima kali ulangan dan dihitung jumlahnya, diidentifikasi serta diawetkan. Data morfometri tikus dianalisis secara kuantitatif dan diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tikus dengan jumlah 13 individu yang terkoleksi yaitu *Rattus tanezumi* (12 individu) dan *Suncus murinus* (1 individu). Tingkat kesukaan tikus terhadap ikan asin yaitu 6%, ubi jalar dan jagung sebesar 3%, sedangkan ketela merupakan pakan umpan yang kurang disukai (1%). Simpulan, ditemukan dua spesies tikus di kawasan pemukiman RT 6 dan RT 8 Kelurahan Kandang Limun. Tikus-tikus tersebut lebih menyukai umpan ikan asin dari pada ubi jalar, jagung dan ketela.

Kata Kunci: Pemukiman, Preferensi, Tikus, Umpan

ABSTRACT

*This study aims to determine the preferences of rats for different types of feed in the residential area of RT 6 and RT 8, Kandang Limun Village, Muara Bangkahulu District, Bengkulu City. The method used was random sampling with 20 clip-type mouse traps and four different types of feed baits distributed randomly around the residential areas of RT 6 and RT 8 in Kandang Limun Village. The rat collection was carried out in five replications and the number was counted, identified and preserved. Rat morphometry data were analyzed quantitatively and described descriptively. The results showed that there were two types of rats with a total of 13 individuals collected, namely *Rattus tanezumi* (12 individuals) and *Suncus murinus* (1 individual). The level of preference of rats for salted fish is 6%, sweet potato and corn is 3%, while cassava is the least preferred feed (1%). In conclusion, two species of rats were found in the residential area of RT 6 and RT 8, Kandang Limun Village. The rats prefer salted fish bait than sweet potato, corn and cassava.*

Keywords: Settlement, Preference, Rat, Bait

PENDAHULUAN

Tikus merupakan kelompok mamalia pengerat yang termasuk kedalam Ordo Rodentia dan menyebar hampir di seluruh dunia dengan jenis yang umum dikenal yaitu mencit (*Mus musculus*) dan tikus rumah (*Rattus tanezumi*). Habitat tikus selain berada di pemukiman manusia juga berada di dalam berbagai ekosistem alami dan buatan seperti hutan, belukar, padang rumput, sawah, ladang, perkebunan dan lainnya. Pada rantai makanan dalam ekosistem, tikus merupakan hewan mangsa bagi ular, elang dan hewan lainnya. Kehadiran tikus di pemukiman merupakan bukti eratnya hubungan tikus dengan manusia (Rahmah, 2020).

Beberapa spesies tikus menggunakan rumah dan sekitar halaman rumah sebagai habitatnya. Makin dekat hubungannya dengan manusia, maka kemungkinan gangguan tikus makin dirasakan. Tikus di pemukiman biasanya bersembunyi di tempat lembab pada rumah yang tidak rapat dan tidak terawat khususnya pada lokasi-lokasi tertentu seperti dapur, lemari, plafon dan sebagainya yang akan menjadi sarang tikus. Di sekitar halaman rumah, tikus biasanya bersarang dengan membuat lubang-lubang di dalam tanah, di sampah, dan di tempat yang kotor seperti got, tong sampah dan lain-lain (Muntu et al., 2020).

Keberadaan tikus di dalam rumah dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi pemilik rumah karena tikus memiliki kebiasaan untuk merusak dengan mengerat dan memakan material-material dan bahan pangan yang terdapat di rumah. Menurut Rahayu et al., (2014) tikus merupakan binatang yang memiliki banyak pilihan makanan, baik yang berasal dari tumbuhan maupun hewan. Namun secara umum tikus menyukai makanan yang berasal dari buah-buahan, sayur-sayuran, umbi-umbian, kacang-kacangan, daging, ikan dan masih banyak lagi. Tikus dalam sehari membutuhkan pakan dalam keadaan kering sebanyak kurang lebih 10% dari bobot tubuhnya, namun jika pakan dalam keadaan basah tikus dapat menghabiskan kurang lebih 15% dari bobot tubuhnya.

Interaksi tikus dan manusia secara langsung dan tidak langsung juga dapat membahayakan kesehatan hidup manusia, karena tikus telah menjadi hewan hama dan vektor yang mampu menularkan berbagai penyakit melalui ektoparasit dan endoparasit. Penularan penyakit dari tikus disebut dengan *rodent borne diseases*. Tikus mempunyai ektoparasit dan endoparasit seperti kutu, cacing, jamur, virus, protozoa dan bakteri yang dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi manusia (Sepe & Suhardi, 2021).

Pembasmian hama tikus mutlak dilakukan karena berbagai alasan tersebut di atas. Pemberantasan hama tikus dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain secara mekanik atau fisik, kimia dan biologi. Salah satu metode pemberantasan tikus secara fisik adalah dengan menggunakan perangkap jepit yang diberi umpan yang disukainya (Sepe & Suhardi, 2021). Pembasmian tikus dengan menggunakan perangkap berumpan merupakan cara pengendalian tikus yang relatif lebih aman dan tepat dibandingkan penggunaan bahan kimia. Penelitian Muntu et al., (2020) menggunakan umpan papaya dan berhasil menangkap dua ekor tikus, umpan mentimun muda satu ekor tikus, buah apel satu ekor tikus serta umpan jagung kuning tiga ekor tikus.

Kawasan Pemukiman RT 6 dan RT 8 di Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu merupakan kawasan hunian yang diduga menjadi habitat tikus karena umumnya kawasan pemukiman memiliki banyak sumber makanan dan tempat perlindungan bagi tikus. Sejauh ini penelitian

mengenai kehidupan tikus masih sedikit. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian tersebut guna mengetahui preferensi tikus melalui pemberian beberapa jenis umpan yang berbeda di kawasan Perumahan RT 6 dan 8 Kelurahan Kandang Limun. Penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi tambahan referensi bagi masyarakat dalam pengendalian hama tikus menggunakan umpan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dari Agustus 2019-Januari 2020 di kawasan pemukiman RT 6 dan RT 8 Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Spesimen jenis-jenis tikus yang terkoleksi diidentifikasi di Laboratorium Ekologi Konservasi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu. Tikus dikoleksi di kawasan perumahan dengan metode random sampling yang menggunakan 20 perangkap jepit yang diberi umpan jagung, ketela, ikan asin dan ubi jalar bakar. yang terdiri dari 5 kali ulangan. Perangkap berumpan tersebut diletakkan random di kawasan pemukiman RT 6 dan 8 Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Pemasangan dilakukan pada waktu sore hari pukul 16.00 WIB kemudian perangkap diambil esok harinya antara pukul 06.00–09.00 WIB dan pemasangan dilakukan 1 hari berikutnya. Kegiatan pemasangan perangkap dilakukan sebanyak 5 ulangan.

Identifikasi tikus dilakukan dengan mengamati spesifik morfologi pada tikus tersebut seperti warna rambut bagian atas, warna rambut bagian bawah. Data preferensi tikus terhadap beberapa jenis umpan yang diberikan dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase.

$$P = \frac{\text{Jumlah Tikus Tiap Jenis yang Tertangkap}}{\text{Jumlah Seluruh Perangkap}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN

Jenis Tikus

Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 13 individu tikus yang terkoleksi dengan perangkap jepit yang terdiri dari 12 individu tikus rumah (*Rattus tanezumi*) dan 1 individu celurut rumah (*Suncus murinus*) (Tabel 1 dan Gambar 1).

Tabel 1. Hasil Jenis dan Jumlah Tikus yang Didapatkan

No	Jenis Umpan	<i>Rattus tanezumi</i>	<i>Suncus murinus</i>
1	Ikan Asin	5	1
2	Ketela	1	0
3	Ubi Jalar	3	0
4	Jagung	3	0
Jumlah		12	1

Berdasarkan tabel 1, tikus rumah (*Rattus tanezumi*) merupakan jenis tikus yang paling banyak ditemukan yaitu 12 individu dengan persentase 92,3%, dibandingkan dengan celurut rumah (*Suncus murinus*) yaitu satu individu dengan persentase 7,7%.

Preferensi Tikus terhadap Jenis-jenis Umpan yang Berbeda

Penelitian ini menggunakan empat jenis umpan (tabel 2). Adapun jumlah individu tikus yang didapatkan berdasarkan jenis umpan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Preferensi tikus terhadap jenis-jenis umpan yang berbeda

No.	Jenis Umpan	Jumlah Perangkap	Jumlah Tikus Tertangkap (Individu)	Preferensi (%)
1	Ikan asin	25	6	6
2	Ketela	25	1	1
3	Ubi jalar	25	3	3
4	Jagung	25	3	3
	Jumlah	100	13	13

Data tabel 2 memperlihatkan bahwa dari empat jenis umpan yang diberikan, ikan asin merupakan umpan yang paling disukai tikus dengan persentase 6%, dibandingkan dengan umpan lain seperti ubi jalar (3%), jagung (3%) dan ketela (1%). Ketela merupakan jenis pakan umpan yang paling sedikit dimakan oleh tikus. Hal ini diduga karena ketela tidak memiliki aroma yang kuat dan warna yang menarik bagi tikus. Adapun ubi jalar dan jagung merupakan jenis umpan yang memiliki nutrisi karbohidrat yang dibutuhkan tikus.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tikus rumah (*Rattus tanezumi*) dan celurut rumah (*Suncus murinus*) yang didapatkan di area pemukiman RT 6 dan RT 8 di Kelurahan Kandang Limun. Hal ini karena tikus rumah (*Rattus tanezumi*) berhabitat di perumahan atau pemukiman manusia dan tikus biasa disebut juga rodensia komensalisme yang hidupnya bergantung pada kegiatan manusia. Habitat rumah sangat disukai *Rattus tanezumi* karena banyaknya tempat-tempat strategis untuk mencari makan, berkembang biak dan bersembunyi. Kawasan pemukiman merupakan habitat yang ideal dan sangat disukai tikus karena banyak sumber pakan yang bervariasi sehingga tikus betah hidup di pemukiman. *Rattus tanezumi* dan *Suncus murinus* sering ditemukan di kawasan pemukiman karena habitat utamanya adalah pemukiman manusia selain juga di halaman rumah (Dewi et al., 2020; Kusumajaya et al., 2020; Sholichah et al., 2020).

Tikus mempunyai sifat pemilih terhadap makanan, jika tikus dihadapkan dengan beberapa jenis makanan tersedia maka tikus akan memilih makanan yang paling disukainya (Kusumajaya et al., 2020). Berdasarkan hasil pengujian, jenis pakan umpan yang digunakan menunjukkan bahwa ikan asin lebih disukai oleh tikus dibandingkan pakan umpan yang lainnya. Hal ini dikarenakan ikan asin sangat mudah ditemui tikus di dalam rumah karena baunya mudah dikenali. Tikus menyukai ikan asin di rumah-rumah karena bau, rasa yang disukai dan kandungan proteinnya.

Penelitian Siswandeni (2020) menemukan bahwa umpan ikan asin dan kelapa bakar memiliki keberhasilan lebih tinggi dalam menjerat tikus. Hal ini diduga karena bau ikan asin yang menyengat lebih menarik tikus dibandingkan jenis umpan yang lain. Indera penciuman tikus berkembang sangat baik, hal ini ditunjukkan pada saat tikus melakukan aktivitas yang menggerak-gerakkan kepala

dan mengendus udara pada saat mencium bau makanan. Faktor lainnya adalah ikan asin mengandung nutrisi yang baik, karena terdapat kandungan protein dan karbohidrat. Ikan asin sangat tinggi kandungan proteinnya dan tikus menggunakan protein untuk menghasilkan energi yang berguna untuk melakukan aktivitas. Energi adalah hasil proses metabolisme zat nutrisi organik yang terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak (Kusumajaya et al., 2020).

Tikus juga membutuhkan karbohidrat sebagai sumber energi. Karbohidrat yang sangat tinggi sangat diperlukan tikus untuk metabolismenya, karbohidrat dari ubi jalar dan jagung salah satu faktor kenapa tikus menyukai umpan jenis ini. (Nisah et al., 2021). Tikus menyukai umpan ubi jalar karena memiliki warna yang menarik yaitu warna kuning. Ristiyanto et al., (2015) mengatakan tikus mempunyai indera penglihatan yang lebih peka terhadap spektrum warna kuning dan hijau. Dengan demikian warna dari umpan dengan jenis ubi jalar dan jagung lebih menarik dibanding ketela. Hal ini sesuai dengan penelitian Junianto & Siwiendrayanti (2016) bahwa dari umpan kelapa bakar, ikan teri dan ketela yang diberikan, hanya umpan ketela yang paling sedikit dimakan. Selain itu, menurut Ristiyanto et al., (2020) dibandingkan dengan umpan ubi jalar dan jagung yang memiliki warna kuning, ketela memiliki warna yang ke abu-abuan setelah dibakar. Hal inilah yang diduga membuat tikus kurang tertarik dengan ketela.

SIMPULAN

Terdapat dua spesies tikus yang ditemukan di area pemukiman RT 6 dan RT 8 di Kelurahan Kandang Limun, yaitu tikus rumah (*Rattus tanezumi*) dan celurut (*Suncus murinus*). Berdasarkan jenis umpan, tikus lebih menyukai umpan ikan asin dari pada ubi jalar, jagung dan ketela.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. M., Partaya, P., & Susanti, S. (2020). Prevalensi Ektoparasit pada Tikus sebagai Upaya Pemetaan Risiko Zoonosis di Kawasan Rob Kota Semarang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(3), 171-182. <https://doi.org/10.22435/jek.v3i18.2133>
- Junianto, S. D., & Siwiendrayanti, A. (2016). Perbandingan Jumlah Tikus yang Tertangkap antara Perangkap dengan Umpan Kelapa Bakar, Ikan Teri dengan Perangkap Tanpa Umpan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanaran) Tahun 2015. *Unnes Journal of Public Health*, 5(1), 67-74. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i1.9708>
- Kusumajaya, A., Utomo, B., & Hikmandari, H. (2020). Tikus pada Daerah Kasus Leptospirosis (Studi Tentang Tikus dan Lingkungan pada Daerah Kasus Leptospirosis di Kabupaten Banyumas). *Buletin Keslingmas*, 39(3), 111-120. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i3.4481>
- Muntu, R., Khaer, A., & Ammar, M. (2020). Kemampuan Perangkap Tikus Dengan Variasi Umpan dalam Pengendalian Tikus di Wilayah Pelabuhan Paotere Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(2), 282-290. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1437>
- Nisah, K., Afkar, M., & Sa'diah, H. (2021). Analisis Kadar Protein pada Tepung Jagung, Tepung Ubi Kayu dan Tepung Labu Kuning dengan Metode Kjeldhal. *Amina*, 1(3), 108-113. <https://doi.org/10.22373/amina.v1i3.46>

- Rahayu, M., Pakki, T., & Sukmawati, T. (2014). Preferensi dan Kemampuan Makan Tikus Rumah (*Rattus-rattus diardii*) pada Beberapa Varietas Beras (*Oryza sativa* L.) di Penyimpanan. *Jurnal Agroteknos*, 4(1), 66–70. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/agroteknos/article/download/208/149>
- Rahmah, A. (2020). *Variasi Morfologi Tikus Sundamys (Ordo Rodentia) Asal Populasi Kalimantan dan Sumatera*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Ristiyanto, R., Mulyono, A., Sih Joharina, A., Handayani, F. D., Pradipta, A., & Kinansih, R. R. (2020). Korelasi Densitas Relatif Tikus, Pinjal dan Curah Hujan terhadap Kasus Pes di Daerah Enzootik Pes Taman Nasional Gunung Bromo Tengger, Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Biologi Indonesia*, 16(2), 217-225. <https://doi.org/10.47349/jbi/16022020/217>
- Ristiyanto, R., Wibawa, T., Budiharta, S., & Supargiono, S. (2015). Prevalensi Tikus Terinfeksi *Leptospira interrogans* di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Vektora: Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit*, 7(2), 85-92. <https://doi.org/10.22435/vk.v7i2.4508.85-92>
- Sepe, M., & Suhardi, S. (2021). Pengendalian Tikus Sawah (*Rattus Argentiventer*) dengan Sistem Bubu Perangkap dan Perangkap Bambu Pada 3 Zona Habitat Tikus di Kabupaten Pinrang Kota Makassar. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(1), 38-42. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v6i1.2004>
- Sholichah, Z., Wijayanti, T., Raharjo, J., Widiastuti, D., Ningsih, D. P., Priyanto, D., & Kesuma, A. P. (2020). Spot Survei Reservoir *Leptospira* di Daerah Dataran Rendah dan Dataran Tinggi. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16(2), 129-138. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.162>
- Siswandeni, B. (2020). Perbedaan Umpan Kelapa Bakar dan Ikan Asin Bulu Ayam dalam Penangkapan Tikus. *Jurnal Penelitian Kesehatan (JPK)*, 18(2), 8–11. <https://doi.org/10.35882/jpk.v18i2.3>